

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap wanita menginginkan persalinannya dengan berjalan lancar dan dapat melahirkan dengan sempurna, ada dua cara dalam persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang lebih dikenal dengan persalinan alami dan persalinan *caesar* atau *section caesarea* yaitu tindakan operasi untuk melahirkan bayi dengan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Wiknjosatro, 2007). *Sectio caesare* merupakan metode persalinan yang paling konservatif (Manuaba, 2009).

Dalam hal tindakan *sectio caesarea* ini semakin baik dengan adanya antibiotik, transfusi darah yang memadai, teknik operasi dan anastesi yang lebih baik. Walau demikian, morbiditas maternal setelah melakukan tindakan *sectio caesarea* masih 4-6 kali lebih tinggi daripada persalinan pervaginam, karena adanya peningkatan resiko yang berhubungan dengan proses persalinan sampai proses perawatan setelah dilakukan pembedahan. Angka kematian pada operasi *sectio caesarea* adalah 40 – 80 tiap 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan bahwa risiko 25 kali lebih besar dibanding persalinan normal. Untuk kasus infeksi dalam persalinan *sectio caesarea* memiliki angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan persalinan pervagina maka dari itu faktor rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu setelah

persalinan menjadi faktor terpenting dari beberapa faktor yang lain karena bisa menyebabkan kematian, perdarahan, preeklamsia (Depkes RI, 2011).

Hasil dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan bahwa secara nasional Angka Kematian Ibu di Indonesia khususnya di Jawa Tengah adalah 228/100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target tujuan pembangunan millenium (*Millenium Development Goals / MDGs*), yakni hanya 102/100.000 kelahiran tahun 2015. Penyebab langsung kematian ibu sebesar 90% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan (SKRT 2001), yaitu karena perdarahan (28%), eklamsia (24%), malposisi (19%) dan infeksi (11%) (Depkes RI, 2011).

Menurut WHO (2011) jumlah kematian ibu sekitar 500.000 persalinan hidup, sedangkan jumlah kematian perinatal sebesar 10.000 orang. Dari jumlah kematian ibu dan perinatal tersebut, sebagian besar terjadi di negara berkembang karena kekurangan fasilitas, terlambatnya pertolongan persalinan dan pendidikan masyarakat yang tergolong rendah. Pada kenyataannya pertolongan persalinan oleh dukun bayi merupakan pertolongan yang masih diminati oleh masyarakat (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan penelitian diatas Asuhan keperawatan pasca persalinan sangat diperlukan untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan anak sehingga tidak terjadi resiko yang bisa membahayakan ibu dan anak. Periode masa nifas ini lama sekitar 42 hari atau 6 minggu. Dalam hal ini apabila

persalinan telah selesai bukan berarti tidak akan terjadi komplikasi apalagi dalam proses persalinan melalui *Sectio Caesarea*.

Sedangkan faktor bayi itu sendiri (letak janin) diketahui dapat menjadi penyebab terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir apabila pada kasus janin malposisi tidak langsung dilakukan tindakan pembedahan. Kemudian pada kejadian kehamilan malposisi janin letak lintang diperkirakan sekitar 1:500, yang dimana letak lintang adalah suatu keadaan dimana janin melintang didalam uterus dengan kepala pada posisi yang satu sedangkan bokong pada posisi yang lain. Dalam faktor yang berkaitan dengan penyebab letak lintang itu sendiri adalah lemahnya otot-otot uterus biasanya disebabkan karena sudah lebih dari 2 kali melahirkan secara normal maupun spontan dan disamping itu juga ada faktor yang belum diketahui bagaimana penyebab terjaninya janin letak lintang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik dan termotivasi untuk menyusun Karya Tulis ilmiah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi Diploma III Keperawatan dengan judul yang diambil “ Asuhan Keperawatan pada Ny M P₅A₀Post *Sectio Caesar* dengan Indikasi Letak Lintang diRumah Sakit RSUD Surakarta Ruang Anggrek.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan oleh penulis maka penulis merumuskan masalah tentang bagaimana rencana asuhan keperawatan pada Ny M P₅A₀Post *sectio caesare* dengan indikasi janin letak lintang.

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Menambah ketrampilan dan mampu menerapkan asuhan keperawatan pada pasien *post section caesare* dengan indikasi letak lintang di RSUD surakarta ruang Anggrek.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi janin letak lintang.
- b. Mampu dalam merumuskan diagnosa sesuai dengan data yang didapat pada pasien *sectio caesarea* dengan indikasi janin letak lintang.
- c. Mampu dalam menyusun rencana tindakan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi janin letak lintang.
- d. Mampu dalam melakukan tindakan keprawatan sesuai dengan rencana keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi janin letak lintang.
- e. Mampu dalam mengevaluasi tindakan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi janin letak lintang.

D. Manfaat Laporan Kasus

Setelah melakukan studi kasus, diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis

- a. Dapat mengerti dan menerapkan tentang asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi janin letak lintang.
- b. Dapat menambah pengetahuan khususnya dalam kasus pasien *post sectio caesare* dengan indikasi janin letak lintang.
- c. Dapat meningkatkan ketrampilan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi janin letak lintang.

2. Institusi Pendidikan

- a. Untuk memberikan wawasan pengetahuan dalam proses belajar mengajar mengenai asuhan keperawatan pada pasien *sectio caesarea* dengan indikasi janin letak lintang.
- b. Memberikan pengalaman secara langsung bagaimana dalam proses pemberian asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*.

3. Lahan praktek

Sebagai bahan dalam memberikan masukan dan evaluasi dalam pelayanan tindakan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesare* dengan indikasi janin letak lintang.

4. Bagi ibu

- a. Supaya ibu mengerti bagaimana perawatan pada masa nifas.
- b. Agar ibu dapat mengerti bagaimna perawatan luka *post sectio caesare* agar tidak terkena infeksi.